

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Gemi Ruwanti
Tysa Dwirina Rizky**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 6-11 Banjarmasin

Abstract: The research in this thesis aims: (1) To determine whether the company's financial performance together (simultaneously) which consists of Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) a significant effect on return shares in the banking industry listed on the Stock Exchange 2010-2011; (2) To determine whether an individual company's financial performance (partially) composed of Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) a significant effect on stock returns in the banking industry that are listed on the Stock Exchange years 2010 until 2011. The population used in this study are listed banking industry in Indonesia Stock Exchange in 2009 until 2011. The number of samples used was 15 of 28 population studies. Data processing is performed quantitatively with descriptive statistical methods as well as using multiple linear regression methods. The results of the study variables simultaneously Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE) and the Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on stock returns. Partially Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE) and the Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on stock returns. Given limitation this research can be continued by adding the number of samples and increase the number of other variables that have not been investigated in the banking industry.

Kata kunci: kinerja keuangan, return saham, industri perbankan

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana adalah pasar dimana efek-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan di Bursa Efek. Di pasar perdana ini, saham dan efek lainnya untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek (*broker, dealer*) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*). Pasar sekunder adalah pasar dimana efek-efek yang telah dicatatkan di Bursa Efek diperjualbelikan. Pasar sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di bursa, setelah terlak-

sananya penawaran perdana. Di pasar sekunder ini, efek-efek diperdagangkan dari satu investor ke investor lainnya. Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000). Secara sederhana investasi dapat di artikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sekarang maupun masa yang akan datang.

Saham adalah surat bukti pemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang akan memberi hak atas deviden dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetor. Kelebihan memiliki saham biasa adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang tidak terhingga tergantung pada perkembangan perusahaan penerbitnya, yaitu deviden dan kemungkinan mendapatkan penghasilan dari capital gain. Sertifikat saham dikeluarkan atau diterbitkan oleh perusahaan (emiten) yang akan *go public*, jika memerlukan tambahan modal untuk menjalankan usahanya. Saham tersebut ditawarkan atau diperjualbelikan kepada masyarakat (perorangan dan atau lembaga) yang nantinya menjadi pemegang saham (pemodal).

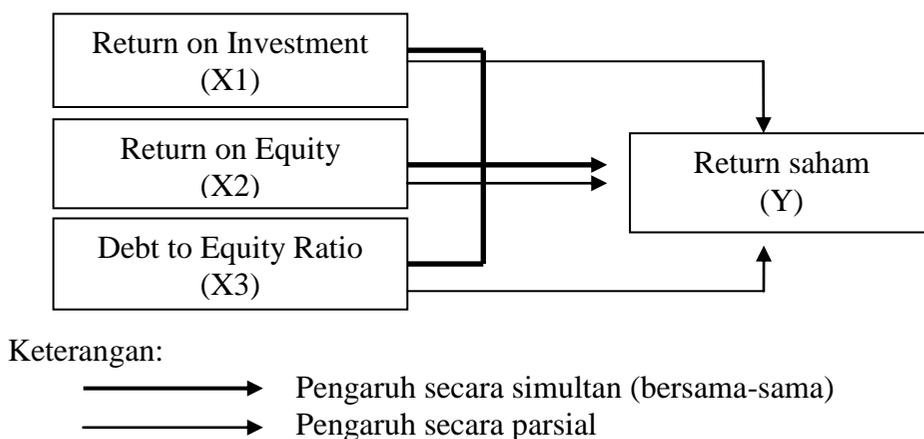
Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan *return* saham, oleh karena itu para investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Menurut Jogiyanto (2000), analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan *return* saham. Jika prospek suatu perusahaan kuat dan baik, maka *return* saham akan merefleksikan kekuatan itu dan meningkat seiring dengan peningkatan kondisi finansial suatu perusahaan, harus diperhatikan bahwa nilai suatu efek ekuitas tidak hanya ditentukan oleh

tingkat kembalian yang mungkin terjadi (*expected return*), namun tingkat risiko di dalamnya (Kusumo, 2011)

Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal (Kusumo, 2011).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Namun demikian agar penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan tepat dan akurat maka dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan periode-periode sebelumnya. Studi mengenai hubungan ROI dengan *return* saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) dan Natarsyah (2002).

Studi empiris mengenai hubungan ROE dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan dengan *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Suhardi (2005). Studi empiris mengenai hubungan DER dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai *return* saham.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Return on equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Sebagaimana ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat, maka secara teoritis, sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2002) dan Prasetyo (2005). Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Ulupui (2006) dan Widayarni (2005) yang mengatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena pada umumnya hutang memiliki beberapa keunggulan (Brigham and Gapenski, 1997, 767-768) diantaranya: 1) bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah; 2) kreditur memperoleh *return* terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju; dan, 3) kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil. Sesuai dengan *EBIT-EPS Analysis* (Gitman, 1994, 465-468); bila biaya bunga hutang murah, perusahaan akan lebih beruntung menggunakan sumber modal berupa hutang yang lebih banyak, karena menghasilkan laba per saham yang makin banyak. Penggunaan

hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh debt ratio (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau *return* saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada *return* saham.

Mengingat pentingnya faktor fundamental maka tidak mengherankan apabila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor fundamental yang dipandang mempengaruhi nilai *return* saham. Namun penelitian yang telah dilakukan tersebut banyak mengalami inkonsistensi antara satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012,17) menjelaskan kinerja perusahaan terkait dengan tujuan laporan keuangan, yaitu penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2000). *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan perusahaan dan juga digunakan sebagai landasan penghitungan *return* ekspektasi di masa yang akan datang. Pada umumnya, nilai *return* yang sering digunakan adalah *return* total. *Return* pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *capital gain/loss* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi seka-

rang dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi.

Return saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, tetapi untuk melakukan penelitian *return* saham diperlukan data operasional perusahaan, laporan keuangan yang telah diaudit, serta *performance* perusahaan di masa yang akan datang serta kondisi perekonomian baik nasional maupun internasional. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham dan akan digunakan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

- a. *Return on Investment* (ROI); menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dihasilkan dari seluruh pemanfaatan kekayaan yang dimiliki perusahaan. sehingga dipergunakan angka laba setelah pajak dan kekayaan perusahaan.
- b. *Return on Equity* (ROE); adalah untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor pada suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor.
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER); merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya (Sutrisno, 2009, 218).

Hipotesis

H_{a1} = Diduga *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

H_{a2} = Diduga *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return* saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel kinerja keuangan yang meliputi *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2011.

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan metode statistik deskriptif serta menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil dari analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan alat uji F dan alat uji t. Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang memberi timbal balik (*feedback*) pada permasalahan atau pertanyaan penelitian. Bisa saja kesimpulan pada penelitian ini adalah dukungan dari hipotesis akan tetapi bisa juga penolakan dari hipotesis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan penulis dalam bentuk angka-angka absolut dari laporan keuangan Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba-rugi industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2009-2011 yang berjumlah 28 industri perbankan.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam memilih perusahaan sebagai sampel sebagai berikut:

- a. Industri perbankan yang terdaftar dan tetap listing di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.
- b. Data berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 tersedia secara lengkap di Bursa Efek Indonesia.

c. Perusahaan tetap aktif dalam perdagangan Bursa Efek Indonesia selama pengamatan. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah 15 dari 28 industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Industri Perbankan
1.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
2.	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
3.	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
4.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
5.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.
6.	BDMN	PT Bank Danamon Tbk.
7.	BBCA	PT Bank Central asia Tbk.
8.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
9.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
10.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
11.	BKSW	PT Bank QNB Kesawan Tbk.
12.	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
13.	BTPN	PT Bank tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
14.	BVIC	PT Bank Victoria international Tbk.
15.	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mendownload laporan keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan alamat <http://www.idx.co.id>

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1) Variabel terikat (*dependent variable*)

Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah *return* saham (tingkat pengembalian saham) *Return* saham dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2) Variabel bebas (*independent variable*)

Sebagai variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah variabel rasio keuangan yang terdiri dari:

- Return on Investment* (X_1); rasio ini memberikan ukuran tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. ROI dapat dihitung dengan membagi laba sesudah pajak dengan total aktiva.
- Return on Equity* (X_2); menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri yang ditanamkan dalam perusahaan. ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.
- Debt to Equity Ratio* (X_3); merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. DER dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis pertama dan dua digunakan metode regresi linier berganda dengan fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return saham perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan di BEI

a = Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisiensi regresi

X_1 = ROI

X_2 = ROE

X_3 = DER

e = variabel eror

Uji Hipotesis

a) Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Apabila $R^2 < 0,5$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel bebas X dan variabel terikat Y lemah (+) atau (-). Apabila nilai $R^2 0,5 - 0,75$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel bebas X dan variabel terikat Y sedang atau cukup kuat (+) atau (-). Apabila nilai $R^2 0,75 - 0,90$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel bebas X dan variabel terikat Y kuat (+) atau (-). Apabila nilai $R^2 0,90 - 1$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel bebas X dan variabel Y sangat kuat (+) atau (-). Apabila

nilai $R^2 = 1$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel bebas X dan variabel terikat Y sempurna (+) atau (-). Apabila $R^2 = 0$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel bebas X dan variabel terikat Y tidak berhubungan atau hubungan sangat lemah.

b) Uji-F (Secara Simultan)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel independen (X) secara keseluruhan atau serentak terhadap variabel dependennya (Y). Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan derajat kebebasan ($df = (k-1)(n-k)$) atau tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p < 0,05$ maka H_{a1} diterima, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p > 0,05$ H_{a1} ditolak.

c) Uji-t (Secara Parsial)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan derajat kebebasan ($df = (n-k)$) atau tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p < 0,05$ maka H_{a2} diterima jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p > 0,05$ maka H_{a2} ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai rata-rata *return* saham untuk periode 2009-2011 sebesar 36,8138 dengan standar deviasi sebesar 70,15170 Sementara nilai tertinggi *return* saham sebesar 238,46 dan yang terendah sebesar -74,24.

Return on Investment (ROI) dapat diketahui dengan membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Semakin besar ROI perusahaan, menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai rata-rata ROI untuk periode 2009-2011 sebesar 2,2351 dengan standar deviasi sebesar 4,38516. Se-

mentara nilai tertinggi dari ROI adalah sebesar 30,40 dan yang terendah adalah sebesar 0,07.

Return on Equity (ROE) dapat diketahui dengan membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka semakin bagus kedudukan perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai rata-rata ROE untuk periode 2009-2011 sebesar 16,6616 dengan standar deviasi sebesar 10,30033. Sementara nilai tertinggi dari ROE adalah sebesar 63,82 dan terendah adalah sebesar 0,50.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total modal. Semakin rendah DER menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Rata-rata DER untuk periode 2009-2011 sebesar 900,4982 dengan standar deviasi 270,78995. Sementara nilai tertinggi dari DER adalah sebesar 1544,79 dan terendah adalah 99,75.

Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan dengan R^2 dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui indeks return saham yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji F digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat diukur dengan nilai F hitung, yang ditunjukkan pada tabel ANOVA.

Berdasarkan hasil tabel ANOVA atau F test tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Investment*, *Return on equity* dan *Debt to Equity ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Terbukti dari uji ANOVA atau F-test, didapat $F_{sig.} = 0,497 > 0,05$ atau $F_{hitung} 0,807 < F_{tabel} 2,832$. Dengan demikian secara statistik hipotesis pertama (H_{a1}) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *Return on Investment*, *Return on equity* dan *Debt to Equity ratio* memiliki

pengaruh terhadap Return saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia tidak dapat diterima atau ditolak.

2. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Return on Investment*, *Return on equity* dan *Debt to Equity ratio* terhadap variabel dependennya yaitu Return saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2009-2011. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05 (5%).

a. *Return on Investment* (X_1)

Berdasarkan hasil tabel hasil regresi parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan. Hal ini terbukti bahwa nilai t hitung (0,158) < t tabel (2,015) atau sig t (p=0,876) > 0,05. Dengan demikian H_{a2} yang menyatakan bahwa variabel ROI berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada industri perbankan tidak dapat diterima atau ditolak.

b. *Return on Equity* (X_2)

Berdasarkan hasil tabel hasil regresi parsial (uji t) di atas menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan. Hal ini terbukti bahwa t hitung (0,107) < t tabel (2,015) atau nilai sig. t (p=0,916) > 0,05. Dengan demikian H_{a2} yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada industri perbankan tidak dapat diterima atau ditolak.

c. *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Berdasarkan hasil tabel hasil regresi parsial (uji t) di atas menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan. Hal ini terbukti bahwa t hitung (1,096) < t tabel (2,015) atau nilai sig. t (p=0,279) > 0,05. Dengan demikian H_{a2} yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada industri perbankan tidak dapat diterima atau ditolak.

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return saham	45	-74.24	238.46	36.8138	70.15170
ROI	45	.07	30.40	2.2351	4.38516
ROE	45	.50	63.82	16.6616	10.30033
DER	45	99.75	1544.79	900.4982	270.78955
Valid N (listwise)	45				

Sumber: data diolah, 2013

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Parsial

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig t
ROI (X_1)	0,405	0,158	0,876
ROE (X_2)	0,126	0,107	0,916
DER (X_3)	0,047	1,096	0,279
Konstanta	-8,842	-0,234	0,816

N = 45; R = 0,193

R square = 0,037

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = -8,842 + 0,405X_1 + 0,126X_2 + 0,047X_3 + e$$

Sumber: data diolah, 2013

Tabel 4. Hasil Uji Regresi secara Simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8314.251	3	2771.417	.807	.497 ^a
	Residual	140731.953	41	3432.487		
	Total	149046.205	44			

a. Predictors: (Constant), DER, ROI, ROE

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber: data diolah, 2013

Pembahasan

Hasil uji t pada variabel ROI menunjukkan variabel ROI memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan tahun 2009 sampai dengan 2011. Hubungan antara variabel ROI dengan *return* saham memiliki keeratan sebesar 0,25 (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut. Sedangkan koefisien regresi variabel ROI menunjukkan nilai sebesar 0,405 dimana hubungan variabel ROI searah dengan *return* saham. Artinya jika ROI mengalami kenaikan satu satuan, maka *return* saham akan naik sebesar 0,405. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo (2005) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil uji t pada variabel ROE menunjukkan variabel ROE memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan tahun 2009 sampai dengan 2011. Hubungan antara variabel ROI dengan *return* saham memiliki keeratan sebesar 0,17 (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut.

Sedangkan koefisien regresi variabel ROE menunjukkan nilai sebesar 0,126 dimana hubungan variabel ROE searah dengan *return* saham. Artinya jika ROE mengalami kenaikan satu satuan, maka *return* saham akan naik sebesar 0,126. Natarsyah (2002) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil uji t pada variabel DER menunjukkan variabel DER memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan tahun 2009 sampai dengan 2011. Hubungan antara variabel DER dengan *return* saham memiliki keeratan sebesar 0,169 (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut. Sedangkan koefisien regresi variabel DER menunjukkan nilai sebesar 0,047 dimana hubungan variabel DER searah dengan *return* saham. Artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *return* saham akan naik sebesar 0,047. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Natarsyah (2002) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.842	37.721		-.234	.816
1 ROI	.405	2.570	.025	.158	.876
2 ROE	.126	1.184	.019	.107	.916
3 DER	.047	.043	.183	1.096	.279

Sumber: data diolah, 2013

Dari hasil ketiga variabel independen tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian ini koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai 0,037 yang artinya semakin kecil R^2 yang dihasilkan semakin sedikit pula signifikansi yang didapat, sebaliknya jika R^2 mendekati 1 maka tingkat signifikan antara variabel dependen dan variabel independen semakin baik. Ketiga variabel dependen tersebut berpengaruh terhadap *return* saham tetapi tidak signifikan.

Dilihat dari *return* saham pada tahun 2009 sampai dengan 2011 harga-harga saham mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2009 sampai dengan 2011 keadaan industri perbankan dalam kondisi tidak stabil akibat faktor eksternal yang berdampak pada industri perbankan yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga berpengaruh terhadap *return* saham yang dihasilkan.

Return saham dapat diketahui dengan menghitung harga saham P_t dikurangi harga saham P_{t-1} dibagi harga saham P_{t-1} . Dilihat dari tabel di atas *return* saham tahun 2009-2011 pada industri perbankan mengalami penurunan. Return saham pada tahun 2011 sangat banyak yang mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mempengaruhi tingkat signifikansi hubungan antara variabel independen (ROI, ROE dan DER) terhadap *return* saham.

PENUTUP

Simpulan

- 1) Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Berdasarkan hasil analisis secara parsial bahwa *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Kondisi harga-harga saham perbankan tahun 2009 sampai dengan 2011 cenderung tidak stabil sehingga mempengaruhi harga saham yang berdampak pada penurunan *return* saham.

Saran

- 1) Mengingat dalam menganalisa penilaian kinerja perusahaan sangat penting dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dana ke dalam suatu perusahaan maka disarankan kepada investor agar memahami dengan baik variabel atau kondisi yang mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan baik faktor yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang berpengaruh terhadap *return* saham yang dihasilkan. Disamping itu juga para investor perlu mempertimbangkan variabel lain dalam menilai kinerja perusahaan antara lain penilaian kinerja non finansial.
- 2) Bagi para akademisi dan peneliti yang *concern* terhadap ilmu keuangan khususnya pasar modal dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (a) Sampel penelitian dapat diperluas sehingga kesimpulan yang diambil dapat menggambarkan keadaan industri perbankan secara keseluruhan; (b) Dilakukan penambahan variabel-variabel fundamental lain yang mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. *Nama-Nama Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25938/1/Appendix.pdf>, diakses 10 Oktober 2012.
- Harahap, Sofyan Safri, 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2003. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, (Per 1 Juni 2012), Jakarta.
- Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan, 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1, Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2004. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4, BPFC, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia, Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.